

## ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE BAHASA ARAB DALAM NOVEL CAHAYA CINTA PESANTREN KARYA IRA MADANI (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Eva Mar'atus Syafa'ah<sup>1</sup>, Nafis Azmi Amrullah<sup>2</sup>, Singgih Kuswardono<sup>3</sup>, Retno Purnama Irawati<sup>4</sup>

Universitas Negeri Semarang

[syafaahmaratus39@students.unnes.ac.id](mailto:syafaahmaratus39@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [nafisazmi@mail.unnes.ac.id](mailto:nafisazmi@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,  
[singgihkuswardono@mail.unnes.ac.id](mailto:singgihkuswardono@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [rp.irawati@mail.unnes.ac.id](mailto:rp.irawati@mail.unnes.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*Code-switching is a transition event between codes, namely from one code to another in a speech event that occurs between languages, varieties, and styles in a language. Meanwhile, code mixing is a condition in which speakers incorporate elements of other languages into the language that is being used to expand the language style. While the data source is a written document in the form of a literary text, namely a novel entitled Cahaya Cinta Pesantren by Ira Madani. The data collecting technique used in this study is the documentation method with document analysis techniques using reading and note-taking techniques. The researcher found data in the form of code-switching, code mixing form, code-switching language unit form, code-mixing form, causes of code-switching, and causes of code-mixing.*

**Keywords:** Code-Switching; Code-Mixing; Novel.

### ABSTRAK

Alih kode adalah suatu peristiwa peralihan antar kode yaitu dari satu kode ke kode lainnya dalam suatu peristiwa tutur yang terjadi antar bahasa, antar ragam-ragam, dan antar gaya-gaya dalam suatu bahasa. Sedangkan campur kode merupakan sebuah kondisi dimana penutur memasukkan unsur – unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang dipakai untuk memperluas gaya bahasa Data berupa tuturan para tokoh pada novel yang di dalam tuturan tersebut terdapat alih kode, dan campur kode bahasa Arab. Sedangkan sumber data nya adalah dokumen tertulis yang berupa naskah (teks) sastra yaitu novel yang berjudul Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madani. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan teknik analisis dokumen menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti menemukan data berupa wujud alih kode, wujud campur kode, bentuk satuan bahasa alih kode, wujud campur kode, penyebab terjadinya alih kode, dan penyebab terjadinya campur kode.

**Kata Kunci:** Alih Kode; Campur Kode; Novel.

### PENDAHULUAN

Dalam sebuah komunikasi, penguasaan suatu bahasa yang sama merupakan salah satu indikator keberhasilan. Bahasa pertama atau biasa disebut sebagai bahasa ibu menjadi faktor utama di dalam sebuah komunikasi. Namun tidak semua penutur selalu menggunakan bahasa pertamanya, karena bisa saja

di dalam topik tertentu dengan tujuan untuk memperlancar proses komunikasi, maka bahasa kedua atau ketiga dipergunakan. Sehingga dalam hal ini proses komunikasi dalam masyarakat tidak hanya berlangsung dalam satu bahasa saja, tetapi penutur bisa saja menggunakan dua bahasa atau lebih. Sebagian besar masyarakat saat ini adalah dwibahasawan. Dikatakan demikian karena dwibahasawan mampu menguasai dua bahasa atau lebih dalam komunikasinya. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam berinteraksi maupun berkomunikasi selalu terdapat kemungkinan-kemungkinan perubahan variasi kebahasaan, penggunaan kode kebahasaan dari satu kode ke kode lain, maupun adanya percampuran kode kebahasaan dalam setiap interaksi.

Dalam topik kedwibahasawan ini, terdapat bahasan alih kode (*code-switching*) dan campur kode (*code mixing*) yang merupakan salah satu objek kajian sosiolinguistik. Alih kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa dalam sebuah masyarakat bilingual maupun multilingual. Menurut Appel (Chaer, 2010) alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Sehingga seorang penutur mampu menggunakan berbagai kode dalam tindak tuturnya sesuai dengan situasi dan segala aspek yang melingkupinya. Berkenaan dengan peristiwa alih kode. Adapun campur kode adalah penggunaan satu bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain maupun ragam bahasa secara santai kepada orang-orang yang kita kenal akrab untuk memperluas gaya bahasa yang di dalam pemakaiannya terdapat kata, klausa, idiom dan sebagainya. Sehingga dalam situasi berbahasa yang nonformal, dapat dengan bebas mencampurkan kode yang berupa bahasa maupun ragam bahasa (Kridalaksana, 2008).

Kecenderungan alih kode dan campur kode lebih besar kemungkinannya terjadi dalam wacana lisan. Namun, tidak menutup kemungkinan alih kode dan campur kode juga dapat terjadi pada wacana tulis. Dalam sebuah novel, penulis dapat menghadirkan alih kode dan campur kode dalam dialog antar tokohnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat ide cerita serta menggambarkan sifat dan karakter tokoh agar lebih nyata. Selain itu penulis juga berusaha mengarahkan imajinasi pembaca agar bisa merasakan apa saja yang melingkupi suatu cerita dalam sebuah karya sastra. Salah satu dari banyaknya karya sastra yang diwarnai oleh kehadiran alih kode dan campur kode bahasa Arab adalah novel dengan judul *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Novel ini memuat cerita inspiratif dalam kehidupan sosial di pondok pesantren dengan berbagai macam peristiwa tutur dan

disertai percakapan atau dialog yang di dalamnya terdapat peristiwa alih kode dan campur kode. Bercerita tentang sosok santriwati yang bernama Marshila Silalahi seorang perempuan cerdas yang dipaksa oleh keluarganya untuk melanjutkan pendidikan agama di pesantren, sehingga ia harus beradaptasi di dunia pesantren yang penuh dengan aturan dan kedisiplinan tinggi.

## **LANDASAN TEORETIS DAN METODE**

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori-teori yang berkaitan dengan sosiolinguistik yang terdiri dari pengertian sosiolinguistik, alih kode, faktor-faktor penyebab alih kode, campur kode, dan faktor-faktor penyebab campur kode.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan data secara sistematis, rinci, dan mendalam mengenai alih kode dan campur kode yang terjadi dalam novel “Cahaya Cinta Pesantren” karya Ira Madan. sumber data dalam penelitian ini berada pada tingkatan paper. Artinya data dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis yang berupa naskah (teks) sastra yaitu novel yang berjudul Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madani.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan teknik analisis dokumen menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca merupakan salah satu teknik yang paling penting untuk digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara membaca. Sedangkan teknik catat merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat atau mengutip teks dalam novel yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan membaca novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan, kemudian mengumpulkan dan mencatat percakapan yang di dalamnya terdapat alih kode dan campur kode secara cermat dan teliti. Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan jenis nya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik menurut (Miles, Matthew B ; Huberman, 2007) yang mengatakan terdapat 3 langkah kegiatan dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data dan pengecekan (pemeriksaan kembali) catatan. Pada tahap pertama ini, peneliti mengumpulkan data berupa kata maupun kalimat yang mengandung alih kode dan campur kode dari novel yang diteliti serta

mengecek kembali dengan mengulang bacaan beberapa kali agar mendapat keakuratan data.

- b. Reduksi data. Dalam hal ini peneliti memilah-milah data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap reduksi data peneliti memilah-milah data yang di dalamnya mengandung alih kode dan campur kode. Data yang mengandung unsur-unsur tersebut akan dipilih dan data yang tidak mengandung unsur tersebut akan disisihkan.
- c. Penyajian data. Langkah berikutnya yaitu penyajian data yang meliputi : identifikasi, klasifikasi, penyusunan, dan penjelasan data secara sistematis, objektif dan menyeluruh. Dalam tahap penyajian data ditempuh dengan langkah pertama yaitu mengidentifikasi data yang telah ditemukan, kemudian mengklasifikasikan data mana saja yang mengandung alih kode dan campur kode. Kemudian menyusun dan menjelaskan data yang berupa alih kode dan campur kode secara sistematis, obyektif dan menyeluruh.
- d. Penarikan kesimpulan. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori penemuannya. Tahapan ini diambil dari rekapitulasi data sehingga mendapatkan hasil penelitian tentang alih kode dan campur kode bahasa Arab dalam novel Cahaya Cinta Pesantren.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Wujud dan Jenis Alih Kode

Dalam penelitian ini peneliti menemukan dua belas (12) data wujud alih kode dari novel Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan. Berikut adalah tabel wujud alih kode yang telah ditemukan.

Tabel 1 Wujud Alih Kode

No.	No. Kartu Data	Halaman	Paragraf	Data
1.	01	31	1	<i>Innallaha ma'ashshabirin</i>
2.	02	43	2	<i>Limadza ta'akhortuma</i>
3.	03	71	2	<i>Kaifa, shil ?</i>
4.	04	71	2	<i>Najahti</i>

5.	05	76	1	<i>Akhbartu ana sa antadziruhum fi huna, wa lidzalika allati anifan illa hujjah shahibati fahasbu</i>
6.	06	93	2	<i>Wa laqad a'tainaka sabian minal matsani wal qur'anal 'azhim</i>
7.	07	132	1	<i>Madza amilti haditsan</i>
8.	08	132	1	<i>Ajibi</i>
9.	09	179	1	<i>Al imtihanu fi atabatil bab</i>
10.	10	218	2	<i>Yaa ashabati al-jamiilaatii</i>
11.	11	221	2	<i>'amman tabhasin, ya Ukhti</i>
12.	12	221	2	<i>Na'am. Maadza ukhti?</i>

## 2. Bentuk Satuan Bahasa Alih Kode Bahasa Arab

Menurut Fasold (Chaer, 2010) alih kode dan campur kode dapat dibedakan berdasarkan gramatikal nya. Ketika seseorang menggunakan satu kata atau frasa dari satu bahasa, maka dia telah melakukan campur kode. Tetapi apabila satu klausa jelas-jelas memiliki struktur gramatika satu bahasa, dan klausa berikutnya disusun menurut struktur gramatika bahasa lain, maka peristiwa yang terjadi adalah alih kode. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa satuan bahasa alih kode dapat berbentuk klausa maupun kalimat.

Dalam penelitian ini ditemukan alih kode dengan bentuk klausa tidak lengkap sejumlah dua (2) data serta sepuluh (10) data alih kode dengan bentuk kalimat yang meliputi tujuh (7) data berupa *jumlah fi'liyah* dan tiga (3) data berupa *jumlah ismiyah*.

Tabel 2 Bentuk Satuan Bahasa Alih Kode Bahasa Arab

No.	Bentuk Satuan Bahasa	No Kartu Data	Data
1.	Klausa	03	<i>Kaifa, shil ?</i>
		12	<i>Na'am. Maadza ukhti?</i>

2.	Kalimat	Jumlah Ismiyah	01	<i>Innallaha ma'ashshabirin</i>
			09	<i>Al imtihanu fi atabatil bab</i>
			10	<i>Ya ashabati al-jamillaati</i>
		Jumlah Fi'liyah	02	<i>Limadza ta'akhortuma</i>
			04	<i>Najahti</i>
			05	<i>Akhbartu ana sa antadziruhum fi huna, wa lidzalika allati anifan illa hujjah shahibati fahasbu</i>
			06	<i>Wa laqad a'tainaaka sab'an minal matsani wal qur'anal azhim</i>
			07	<i>Madza amilti haditsan</i>
			08	<i>Ajibi</i>
			11	<i>'amman tabhasin</i>

### 3. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode Bahasa Arab

(Chaer, 2010) membagi faktor penyebab terjadinya alih kode menjadi 5 faktor, yaitu : 1) pembicara atau penutur, 2) pendengar atau lawan tutur, 3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, 4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, dan 5) perubahan topik pembicaraan. Berkaitan dengan hal ini, penelitian ini mengacu pendapat dari Chaer dan Agustina mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode yaitu pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, berubah nya situasi karena kehadiran orang ketiga, dan perubahan topik pembicaraan.

Dalam penelitian ini ditemukan tujuh (7) alih kode yang disebabkan oleh pembicara atau penutur, dan lima (5) data alih kode yang disebabkan karena perubahan topik pembicaraan.

Tabel 3 Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode

No.	Faktor Penyebab Alih Kode	No Kartu Data	Data
1.	Pembicara atau penutur	01	<i>Innallaha ma'ashshabirin</i>
		02	<i>Limadza ta'akhortuma</i>

		03	<i>Kaifa, shil ?</i>
		04	<i>Najahti</i>
		09	<i>Al imtihanu fi atabatil bab</i>
		10	<i>Yaa ashabati al-jamiilaatii</i>
		11	<i>'amman tabhasin, ya Ukhti</i>
2.	Pendengar atau lawan tutur	-	-
3.	Kehadiran orang ketiga	-	-
4.	Perubahan Topik Pembicaraan	05	<i>Akhbartu ana sa antadziruhum fi huna, wa lidzalika allati anifan illa hujjah shahibati fahasbu</i>
		06	<i>Wa laqad a'tainaaka sab'an minal matsani wal qur'anal azhim</i>
		07	<i>Madza amilti haditsan</i>
		08	<i>Ajibii</i>
		12	<i>Na'am. Maadza ukhti?</i>

#### 4. Wujud dan Jenis Campur Kode

Kridalaksana (Kuswardono, 2013) berpendapat bahwa campur kode adalah penggunaan suatu bahasa dari suatu bahasa yang lain dengan tujuan untuk memperluas gaya bahasa maupun ragam bahasa yang di dalamnya terdapat penggunaan kata, klausa, frasa, idiom, sapaan dan lain sebagainya. Dengan demikian, terjadi nya peristiwa campur kode dimana di dalam kode bahasa utama memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode bahasa asing merupakan serpihan-serpihan (*pieces*) saja tanpa memiliki fungsi atau keotonomian tersendiri sebagai sebuah kode (Chaer, 2010). Berikut adalah tabel data wujud campur kode yang telah peneliti temukan.

Tabel 4 Wujud Campur Kode

No.	No. Kartu Data	Halaman	Paragraf	Data
1.	01	35	3	<i>Antunna</i>
2.	02	43	2	<i>Ukhti</i>

3.	03	53	1	<i>Akhi</i>
4.	04	54	1	<i>Qismul l'lam</i>
5.	05	57	1	<i>Anti</i>
6.	06	58	1	<i>Wasim jiddan</i>
7.	07	61	2	<i>Afwan</i>
8.	08	80	2	<i>Daur</i>
9.	09	115	2	<i>l'dadku</i>
10.	10	176	2	<i>Anta</i>
11.	11	179	1	<i>Mudifah</i>
12.	12	222	1	<i>Antum</i>
13.	13	239	1	<i>Syukron</i>

## 5. Bentuk Satuan Campur Kode Bahasa Arab

Bentuk campur kode menurut Fasold (Aviah, 2019) mengemukakan bahwa kriteria gramatikal untuk membedakan campur kode dari alih kode adalah jika seseorang menggunakan satu kata atau frasa dalam satu bahasa, maka ia telah melakukan campur kode. Peneliti hanya mengidentifikasi campur kode sebatas bentuk kata, frasa, dan baster yang mengacu pada pendapat Fasold seperti yang sudah dikemukakan diatas.

Dalam penelitian ini ditemukan bentuk satuan campur kode berupa penyisipan kata sebanyak delapan (8) data, penyisipan frasa sebanyak empat (4) data, serta penyisipan berupa bentuk baster sebanyak satu (1) data.

Tabel 5 Bentuk Satuan Bahasa Campur Kode Bahasa Arab

No.	Bentuk Satuan Bahasa	No Kartu Data	Data
1.	Penyisipan Kata	01	<i>Antunna</i>
		05	<i>Anti</i>
		07	<i>Afwan</i>
		08	<i>Daur</i>

		10	<i>Anta</i>
		11	<i>Mudhifah</i>
		12	<i>Antum</i>
		13	<i>Syukron</i>
2.	Penyisipan Frasa	02	<i>Ukhti</i>
		03	<i>Akhi</i>
		04	<i>Qismul l'lam</i>
		06	<i>Wassim Jiddan</i>
3.	Penyisipan Bentuk Baster	09	<i>l'dadku</i>

## 6. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode Bahasa Arab

Dari berbagai pendapat, peneliti menyimpulkan ada beberapa penyebab terjadinya campur kode baik yang bersifat ke luar maupun campur kode bersifat ke luar, yaitu diantaranya : 1) campur kode yang terjadi karena adanya keinginan penutur dalam menjelaskan atau menafsirkan, 2) adanya keterbatasan penggunaan kode, 3) adanya keinginan memperoleh ungkapan yang pas, 4) kebiasaan dan kesantiaian dalam berkomunikasi, 5) penekanan maksud, dan 6) untuk tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini ditemukan satu (1) data campur kode yang disebabkan oleh keinginan penutur dalam menjelaskan atau menafsirkan, empat (4) data campur kode yang disebabkan oleh keinginan memperoleh ungkapan yang pas, dan delapan (8) data campur kode yang disebabkan kebiasaan dan kesantiaian dalam berkomunikasi.

Tabel 6 Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

No.	Faktor Penyebab Campur Kode	No Kartu Data	Data
1.	Keinginan penutur dalam menjelaskan atau menafsirkan	04	<i>Qismul l'lam</i>

2.	Keterbatasan penggunaan kode	-	-
3.	Keinginan memperoleh ungkapan yang pas	06	<i>Wassim Jiddan</i>
		08	<i>Daur</i>
		09	<i>I'dadku</i>
		11	<i>Mudhifah</i>
4.	Kebiasaan dan kesantiaian dalam berkomunikasi	01	<i>Antunna</i>
		02	<i>Ukhti</i>
		03	<i>Akhi</i>
		05	<i>Anti</i>
		07	<i>Afwan</i>
		10	<i>Anta</i>
		12	<i>Antum</i>
		13	<i>Syukron</i>
5.	Penekanan maksud	-	-
6.	Untuk tujuan tertentu	-	-

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang alih kode dan campur kode yang terdapat dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan, maka dapat ditarik data yang ditemukan berupa wujud alih kode sebanyak dua belas (12) data, yang keseluruhannya berupa alih kode ekstern. Sedangkan untuk wujud campur kode peneliti menemukan sebanyak tiga belas (13) data, yang keseluruhannya berupa campur kode ke luar. Bentuk satuan bahasa alih kode sebanyak dua belas (12) data, yang terdiri dari alih kode pada tataran klausa tak lengkap sebanyak dua (2) data, alih kode pada tataran kalimat sebanyak tiga (3) data yang berupa *jumlah ismiyah*, dan tujuh (7) data berupa *jumlah fi'liyah*. Sedangkan untuk wujud campur kode peneliti menemukan sebanyak tiga belas (13) data, yang terdiri dari campur kode berupa penyisipan kata sejumlah delapan (8) data, campur kode berupa penyisipan frasa sejumlah empat (4) data, dan campur kode berupa penyisipan bentuk baster sejumlah satu (1) data. Di samping

itu, data penyebab terjadinya alih kode sebanyak dua belas (12) data, yang terdiri dari faktor pembicara atau penutur sejumlah tujuh (7) data, dan faktor perubahan topik pembicaraan sejumlah lima (5) data. Sedangkan penyebab terjadinya campur kode sebanyak tiga belas (13) data, yang terdiri dari faktor keinginan penutur untuk menjelaskan atau menafsirkan sejumlah satu (1) data, faktor keinginan memperoleh ungkapan yang pas sejumlah empat (4) data, dan faktor kebiasaan dan kesantiaian dalam berkomunikasi sejumlah delapan (8) data.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghulayaini, M. (2007). *Jāmi'ud-Durūs al-Arabiyyah*. Dār al-Chadīts.
- Andriani, A. (2016). FRASA DALAM BAHASA ARAB (Konstruksi Frasa Dalam Bahasa Arab Berdasarkan Unsur Kata Pembentuknya). *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 103.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asyrotul Umami, E. (2020). *Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Arab dalam Vlog : Kajian Sociolinguistik (Studi Kasus pada Vlog Nurul Taufik)*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Aviah, N. (2019). *Alih Kode, Campur Kode dan Perubahan Makna pada Integrasi Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia di Film "Sang Kiai" (Analisis Sociolinguistik)*. Universitas Negeri Semarang.
- Azhar, I. N. ; dkk. (2011). *Sociolinguistik Teori dan Praktik*. Lima-lima Jaya.
- Chaer, A. dan A. (2010). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Helmi, R. F. (2013). Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan ALih Kode pada Rubrik "Ah..Tenane" dalam Harian SOLOPOS. *Jurnal Bahasa Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2 Nomor 1.
- Hidayatullah, M. S. (2017). *Cakrawala Linguistik Arab*. PT Grasindo.
- Indra, I. B. . (2008). *Faktor Pendukung Terjadinya Campur Kode dalam Pementasan Drama Gong di Bali*. 31.
- Irrohman, A. T. (2020). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Habib Umar Al-Muthohhar*. Universitas Negeri Semarang.
- Khairan, Miftahul ; Ridwan, S. (2015). *Sintaksis : Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi* (Suryani (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka.
- Kuswardono, S. (2013). *Sociolinguistik Arab*.

- Kuswardono, S. (2017). *Tradisi Sintaksis Arab Perspektif Linguistik Modern*. Universitas Negeri Semarang.
- Madan, I. (2016). *Cahaya Cinta Pesantren* (E. Suryana (ed.)). Tinta Medina.
- Malabar, S. (2015). *SOSIOLINGUISTIK* (M. Mirnawati (ed.)). Ideas Publishing.
- Miles, Matthew B ; Huberman, A. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. AR-RUZZ MEDIA.
- Rasimin. (2018). *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis Kualitatif*. Mitra Cendikia.
- Rhosyantina, L. (2014). *Alih Kode, Campur Kode, dan Interverensi dalam Peristiwa Tutur penjual dan Pembeli di Ranah Pasar Tradisional Cisanggarung Losari Kabupaten Brebes (Kajian Sociolinguistik)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robitoh, U. (2011). *Korelasi Campur Kode Bahasa Arab pada Ragam Tindak Tutur dengan Mata Kuliah Khitabah Ilmiah Mahasiswa Semester IV Program Studi Bahasa Arab*. Universitas Negeri Semarang.
- Rosnaningsih, A. (2019). Analisis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia pada Novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut Karya Tasaro. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8, 25–32.
- Sholiha, A. (2021). *Alih Kode Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia pada Novel Bidadari Bermata Bening (Analisis Sociolinguistik)*. Universitas Negeri Semarang.
- Siregar, S. (2010). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta.
- Sutrisni, S. (2005). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Wacana Interaksi Jual Beli di Pasar Johar Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Suwandi, S. (2008). *Serbalinguistik Mengupas Pelbagai Praktik*. UNS Press.

